

BUAT RESUME DARI MATERI YANG DIBERIKAN, MAKSIMAL 2 HALAMAN

PSIKOLOGI SOSIAL MASYARAKAT

Psikologi Sosial adalah psikologi dalam konteks sosial. Seperti yang telah kita ketahui, psikologi adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial di sini adalah interaksi antar individu atau antar kelompok dalam masyarakat. Jadi psikologi sosial dapat diterapkan dalam konteks keluarga, sekolah, teman, kantor, politik, Negara, lingkungan, organisasi dan sebagainya. Psikologi sosial tidak mempelajari perilaku yang tidak kasat mata dan tidak terukur. Dengan demikian, psikologi sosial menghubungkan aspek-aspek psikologi sosial dari perilaku sosial dengan proses dan struktur kognitif yang lebih mendasar.

I. Teori-teori Psikologi Sosial

Secara umum dapat dikemukakan teori merupakan penjelasan lengkap tentang gejala-gejala (Baron & Byrne, 2004; Myers, 2002). Dalam disiplin psikologi sosial, fungsi teori adalah untuk menjelaskan gejala-gejala psikologis dan perilaku

individu dalam konteks saling berpengaruh dengan dunia sosial. Berikut adalah teori-teori kontemporer dalam psikologi sosial.

a. Teori Behavioristik

Perspektif teori behavioristik sangat menekankan pada cara individu sebagai organisme membuat respons terhadap stimulus lingkungan melalui proses belajar.

b. Teori Belajar Sosial

Akar perspektif teori belajar sosial (Social Learning Theory) adalah teori-teori yang telah dikembangkan oleh para penganut psikologi behavioristik. Para pakar teori belajar sosial, seperti Albert Bandura (dalam Baron dan Byrne, 2004) mengemukakan bahwa perilaku sosial individu dipelajari dengan melakukannya dan secara langsung mengalami konsekuensi-konsekuensi dari perilaku sosial itu. Selain itu, individu juga mempelajari perilaku baru melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (Observational Learning).

c. Teori Gestalt dan Kognitif

Dalam perspektif gestalt dan kognitif, kognisi adalah istilah yang mengacu pada proses mental yang memiliki fungsi menstransformasikan semua masukan (input) sensorik ke dalam struktur yang bermakna. Para pakar psikologi gestalt dan kognitif memiliki keyakinan bahwa pikiran merupakan faktor utama terjadinya suatu perilaku dimana manusia sebagai makhluk yang mampu mengambil keputusan secara rasional berdasarkan pada pemrosesan informasi yang telah tersedia.

d. Teori Lapangan

Pendiri teori lapangan (field theory) adalah Kurt Lewin (1890-1947). Pemikiran teori lapangan berbasis pada konsep lapangan atau ruang hidup (life space). Kurt Lewin mengemukakan bahwa segenap peristiwa perilaku, seperti bermimpi, berkeinginan atau bertindak, merupakan fungsi dari ruang hidupnya (Hergenhahn, 2000).

e. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial (social exchange theory) juga merupakan perkembangan lanjut perspektif teori behavioristik. Prinsip belajar teori behavioristik berdasarkan prinsip ganjaran (reward) dan hukuman (punishment) yang diintegrasikan bersama prinsip-prinsip teori ekonomi klasik, salah satu tokoh teori pertukaran sosial adalah George Homans (Stephan dan Stephan, 1990). Menurut teori pertukaran sosial, individu memasuki dan mempertahankan suatu hubungan sosial dengan orang lain karena ia merasa mendapat banyak keuntungan-keuntungan berupa ganjaran dari hubungan itu.

f. Interaksionisme Simbolik

Perspektif teori ini dalam psikologi sosial dan sosiologi banyak mendapat pengaruh dari pakar-pakar filsafat pragmatisme Anglo Saxon. Dua orang di antara pakar-pakar filsafat pragmatisme Anglo Saxon itu adalah William James (1842-1910) dan John Dewey (1859-1952). Di dalam teori Interaksionisme Simbolik terdapat dua jenis aliran yaitu aliran Chicago dan Iowa. Aliran Chicago lebih menekankan metode penelitian kualitatif dalam penelitian psikologi sosial dan sosiologi, sedangkan aliran Iowa lebih menekankan pada metode penelitian kuantitatif (Stephan & Stephan, 1990).

g. Etnometodologi

Fokus utama etnometodologi adalah mengkaji aktivitas praktis hidup sehari-hari orang yang secara etnis hidup dalam wilayah geografis dan kebudayaan tertentu, termasuk perilaku sosial. Berbeda dari interaksi simbolik yang lebih mementingkan interaksi antarindividu, perspektif etnometodologi memiliki fokus pada metode yang menggambarkan cara individu mengkonstruksi interaksi dan citra hidup sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial.

h. Teori Peran

Peran adalah sekumpulan norma yang mengatur individu-individu yang berada dalam suatu posisi atau fungsi sosial tertentu memiliki keharusan untuk berperilaku tertentu (Myers, 2002). Teori peran (role theory) memberi penelaah terhadap perilaku sosial dengan penekanan pada konteks status, fungsi, dan posisi sosial yang terdapat dalam masyarakat. Perilaku sosial seseorang dalam sebuah kelompok merupakan hasil aktualisasi dari suatu peran tertentu.

SIMPULAN

Psikologi sosial adalah salah satu masalah sosial di Indonesia yang disebabkan oleh perbedaan perilaku masing-masing manusia. Dengan mempelajari ilmu psikologi sosial dapat membantu untuk memahami perbedaan perilaku antar individu sehingga masing-masing individu dapat berinteraksi satu sama lain. Jadi peran ilmu ini sangat penting dalam interaksi antar sesama manusia. Sebaiknya kepedulian terhadap kondisi psikologi seseorang lebih ditingkatkan lagi karena kerusakan psikologi seseorang dapat berdampak buruk terhadap diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Individu yang mengalami kerusakan pada psikologinya tidak akan mudah untuk menyadarinya tanpa ada kepedulian dari masyarakat sekitar sehingga kita sebagai sesama manusia harus saling membantu untuk mencegah kerusakan pada psikologi sosial.